

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Langkah-langkah dalam pelaksanaan *story telling* (bercerita) (1) guru sudah menyiapkan panggung boneka serta dengan hiasannya. (2) guru telah menyiapkan cerita yang akan disampaikan kepada anak-anak. (3) guru memilih boneka-boneka yang akan diperankan sesuai dengan tema cerita, (4) guru masuk ke dalam panggung boneka atau guru duduk sambil membuat lingkaran kecil dan guru bercerita tentang cerita-yang utuh tidak sepotong-sepotong (5) guru menetapkan peran pendengar yang baik (6) guru menetapkan masalah dan peran boneka yang diceritakan oleh guru sambil penekanan pada kata-kata yang sulit di ucapkan (7) guru menggerak-gerakan boneka yang sesuai dengan cerita (8) guru melihat sambil improvisasi cerita kepada anak
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *story telling* dengan media boneka dalam meningkatkan penguasaan kosa kata dasar anak dibandingkan dengan pembelajaran konvensional menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan (N-Gain) penguasaan kosa kata dasar anak rata-rata sebesar 0,884 pada kelas eksperimen dan 0,491 pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Adapun hasil pengujian data diperoleh asymp. sig. (2-tailed) pada tes akhir kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah sebesar 0,000.

karena $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan peningkatan penguasaan kosa kata dasar anak di kelas antara hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *story telling* dengan media boneka di kelas eksperimen dengan hasil pembelajaran yang tidak menggunakan media boneka di kelas kontrol, di mana hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *story telling* dengan media boneka lebih tinggi daripada hasil pembelajaran yang tidak menggunakan media boneka.

3. Pembelajaran dengan menggunakan metode *story telling* dengan media boneka dalam meningkatkan kemampuan berbicara dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media boneka menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan (N-Gain) kemampuan berbicara rata-rata sebesar 0,850 pada kelas eksperimen dan 0,384 pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Adapun hasil pengujian data diperoleh asymp. sig. (2-tailed) pada tes akhir kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah sebesar 0,000. karena $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berbicara anak antara hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *story telling* dengan media boneka di kelas eksperimen dengan hasil pembelajaran yang tidak menggunakan media boneka di kelas kontrol, di mana hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *story telling* lebih tinggi dari pada hasil pembelajaran yang tidak menggunakan media boneka.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian pembelajaran menggunakan metode *story telling*, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan mengikuti 8 langkah-langkah metode *story telling* dengan benar (1) guru telah menyiapkan panggung boneka serta dengan hiasannya. (2) guru telah menyiapkan cerita yang akan disampaikan kepada anak-anak. (3) guru memilih boneka-boneka yang akan diperankan sesuai dengan tema cerita, (4) guru masuk ke dalam panggung boneka atau guru duduk sambil membuat lingkaran kecil dan guru bercerita tentang cerita yang utuh tidak sepotong-sepotong . (5) guru menetapkan peran pendengar yang baik (6) guru menetapkan masalah dan peran boneka yang diceritakan oleh guru sambil penekanan pada kata-kata yang sulit di ucapkan . (7) guru menggerak-gerakan boneka yang sesuai dengan cerita (8) guru melihat sambil improvisasi cerita kepada anak
2. Bagi Guru, Agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *story telling* ini berhasil dengan baik, hendaknya dipersiapkan secara seksama, mulai dari peralatan atau media boneka, pembuatan Satuan Kegiatan Harian (SKH), pembuatan dan penjelasan skenario cerita dan penguatan terhadap nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada anak serta memberikan teladan kepada anak secara terus-menerus, intensif dan berkelanjutan agar kata demi kata yang sudah tertanam dalam pikiran anak betul-betul terinternalisasi secara permanen dalam diri anak. Bila

perencanaan dilakukan dengan matang dan strategi belajar dilaksanakan menggunakan strategi yang tepat maka tujuan yang diharapkan akan tercapai.

3. Bagi guru di harapkan bisa membuat alat media boneka sendiri dengan bahan bekas yang ada di lingkungan sekolah atau bahan bahan yang masih bisa di jadikan boneka yaitu dengan kain perca atau kain vanel.
4. Penelitian selanjutnya bisa mendalami kembali tentang kosa kata dasar dan kemampuan berbicara anak dengan materi dongeng yang terkait dengan budaya lokal, seperti cerita lutung kasarung, cerita sangkuriang dan lain-lain.

